

PERUBAHAN KURIKULUM PEMBELAJARAN PASKA PANDEMI COVID 19 DI INDONESIA

Winditiya Yuliana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: Winditiya_yuliana@unars.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas terkait perubahan kurikulum di dunia pendidikan tentang pemerintah yang merencanakan perubahan kurikulum pada tahun 2022 menggantikan kurikulum 2013, sedangkan pada situasi sekarang pendidikan bahkan sektor yang lain pun masih belum stabil sejak terjadinya pandemi Covid-19. Metode analisis dalam penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan yaitu data-data yang dituangkan ke dalam tulisan sebagian besar dari analisis dokumen. Peneliti menghimpun, menganalisis dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati sesuai dengan tujuan penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia harus berjalan dengan semestinya yaitu dengan kurikulum baru supaya pendidikan kembali berjalan seperti semula dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kurikulum baru tersebut diberlakukan agar lulusan di Indonesia mempunyai jiwa yang adaptif dan transformatif terhadap perkembangan zaman. Kesimpulannya dari artikel ini bahwa perencanaan kurikulum baru diharapkan mampu mengembalikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dengan tetap mengembangkan potensi peserta didik yang berwawasan luas dan dapat membangun jiwa yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang serta terciptanya pelajar profil Pancasila.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum prototipe, masa pandemi Covid-19

Abstract

The purpose of writing this article is to discuss changes to the curriculum in the world of education about the government planning to change the curriculum in 2022 to replace the 2013 curriculum, while in the current situation, education and even other sectors are still unstable since the COVID-19 pandemic. The method of analysis in writing this article uses a literature study, namely the data that is poured into writing mostly from document analysis. Researchers collect, analyze and synthesize data to then provide interpretations of concepts, policies, events either directly or indirectly that can be observed in accordance with the purpose of writing. The results of the study show that education in Indonesia must run properly, namely with a new curriculum so that education can return to normal and produce quality graduates. The new curriculum is implemented so that graduates in Indonesia have an adaptive and transformative soul to the times. The conclusion from this article is that planning the new curriculum is expected to be able to restore education in Indonesia to be better while continuing to develop the potential of students who are broad-minded and can build a soul that is ready to face challenges in the future and create a student profile of Pancasila.

Keywords: Implementation of Prototype Curriculum, The Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda di negara Indonesia membuat kegiatan pembelajaran yang harusnya dilakukan oleh guru dan siswa di masing-masing satuan

pendidikan kehilangan kesempatan mengajar karena penerapan PPKM oleh pemerintah. Tentu hal ini membuat pemerintah resah terhadap perkembangan pembelajaran siswa sehingga pemerintah kemendikbudristek khususnya merasa harus mencari solusi atau jalan keluar dengan mengedepankan kebutuhan belajar siswa selama masa pandemi.

Seperti yang dinyatakan oleh bapak Nadiem Makarim, beliau adalah Bapak Kemendikbudristek, berkata bahwa “pandemi Covid-19 bukan hanya membawa wabah tetapi melalui pandemi kita dapat melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi di sektor dunia pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran yang kehilangan kesempatan melaksanakannya (*learning loss*) pada setiap dan seluruh jenjang pendidikan”, melalui masa pandemi kemendikbudristek banyak melakukan transformasi penyempurnaan pembelajaran yang semula kegiatan pembelajaran hanya terbiasa dilaksanakan 100% di sekolah melalui transformasi kegiatan pembelajaran dapat dirancang melaksanakan di rumah masing-masing karena selain berbasis projek juga berbasis digital.

Terkait masalah di atas, perubahan kurikulum di tahun 2022 apakah akan berjalan efisien dan efektif atau tidak. Dilihat dari pengaruh eksternal yang masih jadi pertanyaan seperti peran guru sebagai pendidik dalam menguasai Teknologi Informasi, siswa dengan lingkungannya, serta kepanikan massal pemerintah dalam menjaga keutuhan rakyat dari tertularnya Covid-19. Tujuan penulis dalam artikel ini agar kita bisa mengidentifikasi dampak Covid-19 terhadap pemerintah yang akan mengganti kurikulum menjadi lebih fleksibel serta persiapan pendidik dan pelajar dalam menghadapi situasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat non-interaktif (*non interactive inquiry*), yaitu berupa pengkajian terhadap analisis dokumen. Penelitian menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan. Ihsan (2003) menyebutkan bahwa studi pustaka adalah penyelidikan mengenai semua buku, karangan, dan tulisan mengenai suatu bidang ilmu, topik, gejala atau kejadian. Dengan demikian studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh penelitian untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Selain itu, Nazir (2003) mengatakan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting. Setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian kemudian dilakukan dengan melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang terkait dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, penelitian mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan. Sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (artikel dan jurnal) dan sumber lainnya yang sesuai (internet, buku dan sebagainya).

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Peneliti memperoleh bahan dari buku-buku yang relevan dari perpustakaan. Tindak lanjut peneliti hanya menyusun kembali bahan tersebut secara teratur dan mengklasifikasikannya yang digunakan untuk penelitian. Penulis juga memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam studi kepustakaan yang meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis yang meliputi informasi yang terkait dengan materi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada situasi dan kondisi saat ini di seluruh penjuru dunia tengah mengalami pandemi yang cukup lama disebabkan oleh Covid 19, virus ini dapat menyebar secara cepat. Virus yang mampu menyebar di antara manusia secara langsung dan secara tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi) atau kontak erat dengan

orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Negara Indonesia tercatat dari data World Health Organization (WHO) sudah 4,26 juta manusia yang terkena kasus Covid 19 dan 144 ribu orang yang dianggap meninggal karena Covid 19.

Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu dengan menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Hal tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat mengendalikan penyebaran infeksi virus Corona dan mencegah penularan. Penting bagi kita untuk tetap menjaga kesehatan.

Seiring dengan berjalannya waktu, wabah Covid-19 dapat melandai dengan adanya vaksinasi. Oleh sebab itu, KEMENDIKBUD RISTEK yaitu Nadiem Makarim menyampaikan bahwa sekolah-sekolah dapat kembali diberlakukan dan beroperasi sejak bulan Juli lalu dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan. Pada tanggal 30 November 2021 kementerian Riset dan Teknologi juga mengumumkan bahwa di tahun 2022 ini akan ada perubahan kurikulum dengan tujuan agar proses pembelajaran kembali kepada keadaan semula serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. KEMENAG juga menggagas salah satu upayanya yaitu melalui perubahan kurikulum yang selalu adaptif dan transformatif terhadap perkembangan zaman, artinya kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus ini harus memberikan fleksibilitas bagi madrasah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa sesuai dengan amanat pemerintah. Dalam kurikulum ini guru berperan penting dan strategis sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mengenai penyampaian materinya, isi materinya, serta mampu menumbuhkan semangat skill yang dapat diasah. Sehingga hasil belajar juga dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Ujung tombak dalam menjalankan kurikulum di tengah pandemi ini yaitu guru diwajibkan memahami IT dan mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal melalui daring. Untuk itu, bagi madrasah diharapkan mampu mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan, potensi dan karakteristik yang dimilikinya sesuai dengan khasnya. Berdasarkan riset yang dilakukan kemendikbud Covid-19 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran (learning loss) literasi dan numerasi yang signifikan. Kemendikbud kemudian menyusun beberapa opsi untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mulai tahun 2022, kurikulum nasional memiliki tiga opsi kurikulum yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disempurnakan) dan kurikulum prototipe.

Sejak tahun 2020, sebagai bagian dari mitigasi (learning loss), sekolah diberikan dua opsi, yaitu menggunakan kurikulum 2013 secara penuh atau kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Kurikulum darurat diberlakukan agar pembelajaran di masa pandemi dapat berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi mendasar. Ternyata selama kurun waktu 2020-2021, siswa pengguna kurikulum 2013 secara penuh terlepas dari latar sosio-ekonominya. Kemudian pada tahun 2021, kemendikbud ristek memperkenalkan kurikulum prototipe sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran. Kurikulum prototipe ini mulai diterapkan di sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan. Kedepannya, untuk 2022 - 2024 semua satuan pendidikan diberikan tiga opsi dalam kurikulum nasional, yaitu; kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum prototipe.

A. Kurikulum 2013

Untuk opsi yang pertama, satuan pendidikan bisa tetap menggunakan kurikulum nasional atau yang lebih dikenal dengan Kurtilas (Kurikulum 2013). Bertemali dengan orientasi pembelajaran abad ke-21, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 ini sebagai kegiatan inti dari proses Pendidikan dalam menjalankan peran penting dalam membentuk kualitas Pendidikan terutama bagi para peserta didik. Kurikulum ini sangat berpengaruh terhadap hasil lulusan dari setiap lembaganya masing-masing.

Kurikulum ini memang diperuntukkan bagi anak didik, seperti yang diungkapkan oleh Murray Print (1993) yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi:

- a) *Planned Learning experiences*
- b) *Offered within an educational institution/program;*
- c) *Represented as a document; and*
- d) *Includes experiences resulting from implementing that document.*

Kurikulum 2013 ini lebih menekankan kepada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik melalui beberapa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

B. Kurikulum darurat (kurikulum yang disederhanakan)

Opsi kedua, bagi satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum darurat apabila membutuhkan standar kompetensi dasar yang lebih sederhana. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum darurat ini dilaksanakan untuk mengurangi secara drastis kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga fokus pada kompetensi esensial yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. (Nadiem Makarim : 7-8- 21)

Pelaksanaan kurikulum darurat ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas terhadap satuan Pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada kurikulum darurat juga terdapat adanya asesmen diagnostic yang memungkinkan seorang guru dapat mengetahui model pembelajaran serta kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum darurat tersebut siswa akan merasa tidak terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaiannya dalam kurikulum sehingga dapat berfokus kepada Pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Kesejahteraan psikososial anak didik pun dapat meningkat. Selain itu, kurikulum darurat juga dapat mempermudah pendampingan pembelajaran Ketika di rumah, serta kesejahteraan psikososial orang tua pun dapat meningkat.

C. Kurikulum Prototipe

Kurikulum prototipe merupakan sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk mendukung karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini dijadikan sebagai opsi terakhir satuan pendidikan yang mampu melakukan pemulihan pembelajaran.

Salah satu hal untuk menunjang Pendidikan dan pembelajaran dalam mencapai hasil yang ingin diraih tentunya memerlukan kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat sebuah rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, penentuan atau pemilihan bahan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan alat penilaiannya (Widiani, 2018, hlm. 192). Sebagai sebuah rancangan dalam Pendidikan kurikulum memiliki

hubungan yang erat dalam menentukan dan mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (R. Hidayat & Wijaya, 2017, hlm. 82-83).

Kurikulum prototipe adalah salah satu kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan di tahun 2022/2024. Kurikulum ini melanjutkan arah perkembangan kurikulum yang sebelumnya (kurikulum 2013). Kurikulum prototipe diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran yang akan dilaksanakan di tahun 2022-2024. Jika melihat dari kebijakan yang akan diambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah.

1. Karakteristik Kurikulum Prototipe

Kurikulum dalam karakteristiknya memiliki beberapa aspek yang wajib ada dalam proses keberlangsungannya. Pertama memiliki tujuan, tujuan ini merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan penyusunan sebuah kurikulum (Sanjaya, 2009, hlm. 205). Tujuan awalnya bersifat umum, namun dalam aktualisasinya harus dibagi menjadi bagian yang kecil dan terperinci. Bagian terperinci tersebut nantinya dirumuskan menjadi sebuah rancangan pembelajaran yang ujungnya adalah tujuan anak dalam belajar (R. Hidayat & Wijaya, 2017, hlm.90).

Karakteristik Kurikulum Prototipe Pengembangan karakter

Deskripsi

1. Kurikulum 2013 sudah menekankan pada pengembangan karakter, namun belum memberikan porsi khusus dalam strukturnya.
2. Dalam struktur kurikulum prototipe akan digunakan 20%-30% jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter karena:
 - a. Memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).
 - b. Mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dan berbagai disiplin ilmu.
 - c. Struktur belajar yang fleksibel

Fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi)

1. Pembelajaran yang mendalam (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis problem dan projek dll) perlu waktu.
2. Materi yang terlalu padat akan mendorong guru untuk menggunakan ceramah satu arah atau metode lain yang efisien dalam mengejar ketuntasan penyampaian

Fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran

materi.

3. Kurikulum prototipe berfokus pada materi esensial di setiap mata pelajaran untuk memberi ruang/waktu baik pengembangan kompetensi terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi secara lebih mendalam.

Kurikulum Saat ini:

1. Kerangka kurikulum saat ini mengunci tujuan pembelajaran per tahun
2. Struktur kurikulum saat ini mengunci jam pelajaran per minggu.

Kurikulum prototype:

3. Kurikulum prototipe menetapkan tujuan belajar per fase (2-3 tahun) untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah.
4. Kurikulum prototipe menetapkan jam pelajaran per tahun agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajaran.

Dari hasil penelitian, kurikulum baru ini akan dilaksanakan dalam program baru yang telah diluncurkan pemerintah yaitu program sekolah penggerak yang dimana program ini merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya juga merupakan upaya dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Program sekolah penggerak ini berfokus kepada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, yang dengan diawali oleh SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Adapun untuk pelaksana kurikulum, Nadiem Makarim mengatakan kurikulum baru akan dilaksanakan oleh para sekolah penggerak, boleh juga sekolah umum dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah dan juga kemampuan siswanya. Sekolah penggerak itu sendiri merupakan sekolah yang memiliki kepala sekolah dan juga guru (dalam jumlah banyak) lulusan dari program sekolah penggerak. Guru penggerak sendiri merupakan program pelatihan guru milik kemandikbud yang bertujuan untuk mencari guru yang memiliki potensi dan berinovasi. Pada kurikulum baru, disediakan beragam pilihan buku dan modul yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa di setiap sekolah.

2. Struktur kurikulum prototipe

Struktur Kurikulum Prototype 2022 merupakan salah satu pengorganisasian atas capaian dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar yang dirasakan. Di sini pemerintah mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban dalam belajarnya. Satuan Pendidikan dan satuan pemerintahan

daerah mampu menambahkan muatan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan Pendidikan atau daerahnya masing-masing.

Secara umum struktur kurikulum baru ini dibagi menjadi dua bagian : (1) kegiatan intrakurikuler berupa tatap muka dalam kelas (2) kegiatan proyek, kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pelajar profil Pancasila.

3. Perbedaan k-13 dan kurikulum prototipe

- a. Dari sisi jam pelajaran, jumlah jam pelajaran pada setiap jenjang sama dengan yang berlaku pada k-13. Sekitar 20%-30% dari jam pelajaran yang tersedia, sedangkan pada kurikulum baru dialokasikan untuk kegiatan proyek. Pada kurikulum baru tidak menentukan jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku di k-13. Jam pelajaran pada kurikulum baru ditetapkan per tahun. Dengan demikian satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam mengatur waktu pelaksanaan pelajaran. Satu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada satu semester. Adapun perubahan lainnya terdapat pada mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar pada kelas tinggi, dalam kurikulum baru ini kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara bersamaan dengan mata pelajaran (IPS) Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Hal ini menurut Puspenjar dimaksudkan sebagai bekal bagi peserta didik sebelum mengikuti pelajaran IPA dan IPS secara terpisah pada jenjang SMP nantinya.
- b. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) diganti menjadi capaian pembelajaran (CP). Yang menarik perhatian dari Kurikulum baru ini tidak menafikan hal baik yang telah ditetapkan pada kurikulum sebelumnya. Proses peningkatan kualitas pembelajaran tetap berbasis kompetensi sebagaimana kurikulum terdahulu. Bedanya jika pada K-13 kita mengenal istilah KI dan KD sebagai acuan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran, maka pada Kurikulum Paradigma Baru terdapat Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, satuan pendidikan tidak terbatas pada satu pendekatan saja. Hal ini tentunya berbeda dengan K-13 yang hanya menggunakan pendekatan saintifik. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, inkuiri, kolaborasi mata pelajaran ataupun paduannya sesuai dengan peraturan menteri. (Balitbang dan perbukuan:2021). Pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD, sekarang boleh dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Disisi lain, jenjang SD khususnya kelas tinggi tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Artinya dibolehkan kepada pihak satuan pendidikan jenjang SD yang ingin menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran pada kelas tinggi.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak atau perubahan yang sangat signifikan bagi setiap kehidupan masyarakat secara luas, baik itu sektor ekonomi, politik, sosial maupun Pendidikan. Khususnya di dalam dunia Pendidikan di Indonesia sendiri telah melalui berbagai macam dampak diakibatkan oleh adanya pandemic Covid-19. Pendidikan di Indonesia memiliki tantangan tersendiri, pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka harus dialihkan menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Di dalam pelaksanaan PJJ tentunya sangat membutuhkan sarana dan prasarana, terutama peran penggunaan teknologi yang sangat dibutuhkan baik oleh pendidik maupun peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya pandemi ini tidak sama sekali menurunkan semangat orang-orang yang berkecimpung di dunia Pendidikan. Pendidikan di Indonesia harus tetap terus berjalan agar menciptakan para penerus bangsa yang berwawasan luas dan bertanggung jawab. Dengan begitu adanya kurikulum baru atau yang dikenal dengan kurikulum prototipe tersebut mampu menjadikan Pendidikan di Indonesia menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Kurikulum prototipe merupakan kurikulum yang menjadi salah satu opsi (pilihan) untuk melakukan pemulihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan bermain-belajar yang mengacu pada ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP), proyek penguatan profil pelajar Pancasila, program-program lain yang dilakukan oleh satuan pendidikan, serta jam kegiatan bermain-belajar yang dilaksanakan pada satuan PAUD. Pembagian jam bermain-belajar tersendiri antara kegiatan harian dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Keduanya melebur dalam intrakurikuler. Di sini guru dapat menyesuaikan berbagai metode dan pendekatan termasuk proyek dalam menguatkan profil pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures *Emerging Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.3201/eid1201.051371>
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martin-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*, 32(2), 95-102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
- Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.11.001>
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century . *Journal of Information Systems Education*.

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.

Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? *Journal of Education and Social Sciences*.

Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J. (2016). Digital Media Use and Social Engagement: How Social Media and Smartphone Use Influence Social Activities of College Students. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*.
<https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0408>